

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada PT Bank Interim Indonesia

Adam Azanuddin Asyqar¹, Sri Murwanti²

¹Mahasiswa Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Dosen Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan PT Bank Interim Indonesia sebelum dan sesudah akuisisi. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan data yang diambil dari laporan keuangan selama 5 tahun sebelum (2014-2018) dan sesudah akuisisi (2019-2023). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh dengan 10 sampel. Kinerja keuangan diukur melalui rasio-rasio seperti CAR, ROA, ROE, NIM, BOPO, NPM, DER, dan TATO. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS dengan uji normalitas dan uji beda, termasuk paired sample t-test serta uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada CAR, BOPO, dan NPM, yang menunjukkan peningkatan kinerja keuangan setelah akuisisi. Namun, ROA meningkat meskipun tidak signifikan, sedangkan ROE, NIM, dan TATO tidak mengalami perubahan signifikan. Keterbatasan penelitian ini termasuk penggunaan satu objek penelitian dan terbatasnya variabel yang dianalisis. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan objek dan variabel agar hasil yang lebih komprehensif dapat diperoleh.

Kata Kunci: CAR; ROA; ROE; NIM; BOPO; NPM; DER; TATO.

Abstract

This study aims to analyze the comparison of financial performance before and after the acquisition of PT Bank Interim Indonesia. Employing a quantitative approach, data were obtained from financial statements for 5 years prior (2014-2018) and post-acquisition (2019-2023). The sampling technique used is saturated sampling, with a total of 10 samples. Financial performance variables were measured through ratios such as CAR, ROA, ROE, NIM, BOPO, NPM, DER, and TATO. Data analysis was conducted using SPSS, including normality tests and difference tests, such as paired sample t-tests and Wilcoxon tests. The results show significant differences in CAR, BOPO, and NPM, indicating improved financial performance after the acquisition. However, ROA increased without significant change, while ROE, NIM, and TATO showed no significant differences. The limitations of this study include the use of a single research object and a restricted number of analyzed variables.

Keywords: CAR; ROA; ROE; NIM; BOPO; NPM; DER; TATO.

PENDAHULUAN

Dalam era pasar bebas sekarang ini pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan, khususnya di sektor perbankan, yang mengakibatkan persaingan yang cukup ketat antar perusahaan terutama sektor perbankan. Untuk menghadapi kondisi ini, perusahaan sektor perbankan dituntut untuk dapat meningkatkan modal guna meningkatkan diri dan tetap bersaing. Strategi yang diambil oleh perbankan adalah dilakukannya perluasan bisnis melalui penggabungan usaha, dengan opsi akuisisi sebagai salah satu alternatif yang efektif. Akuisisi, atau yang dikenal dengan pengambilalihan kepemilikan saham oleh suatu perusahaan oleh perusahaan lain, dapat menciptakan sinergi dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Dalam konteks ini, penelitian ini berfokus pada akuisisi yang melibatkan PT Bank Interim Indonesia, yang berubah nama setelah diakuisisi oleh BCA atau Bank Central Asia pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah akuisisi. Kinerja keuangan dinilai melalui analisis rasio, termasuk rasio solvabilitas, rentabilitas, dan likuiditas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai dampak akuisisi terhadap kinerja keuangan, dengan penekanan pada PT Bank Interim Indonesia.

PT Bank Interim Indonesia merupakan salah satu bank yang telah melakukan akuisisi dalam beberapa tahun terakhir sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Akuisisi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan bank, baik dari sisi profitabilitas, likuiditas, maupun solvabilitas. Namun, keberhasilan sebuah akuisisi tidak hanya diukur dari besarnya aset yang didapat, tetapi juga dari seberapa besar perubahan kinerja keuangan bank setelah akuisisi tersebut dilakukan.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan PT Bank Interim Indonesia sebelum dan sesudah akuisisi, dengan tujuan memberikan gambaran apakah akuisisi tersebut berdampak positif atau negatif terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi manajemen bank, regulator, dan pihak-pihak terkait mengenai efektivitas akuisisi dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dijadikan referensi untuk analisis perbandingan dalam penelitian ini. Penelitian oleh Kadek Gita Cahyani & Gst Bgs Wiksuana (2024) membahas perbandingan kinerja keuangan perbankan sebelum dan sesudah akuisisi di Bursa Efek Indonesia, yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada Current Ratio (CR) dan Total Asset Turnover (TATO). Namun, rasio solvabilitas Debt to Total Asset (DAR) mengalami penurunan signifikan. Profitabilitas yang diukur melalui dan Earning Per Share (EPS) tidak menunjukkan perbedaan signifikan. Dari lima komponen yang dianalisis, terdapat komponen yang mengalami peningkatan, penurunan, serta tidak menunjukkan perbedaan signifikan. Selain itu, penelitian oleh M. Muslim (2023) yang berjudul *Analysis of Corporate Financial Performance Before and After Acquisition* menunjukkan bahwa CR, Quick Ratio, Cash Ratio, Debt to Total Assets, DER, ROA, dan ROE tidak mengalami perubahan signifikan sebelum dan sesudah akuisisi, serupa dengan hasil penelitian Amelia (2016) yang menganalisis kinerja keuangan perbankan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada periode 2008-2012 di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan pada variabel CAR, ATTM, NPM, ROE, NIM, ROA, BOPO, dan LDR, yang menegaskan bahwa kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi tidak menunjukkan perbedaan signifikan. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali menggunakan variable-variabel yang telah digunakan dengan mengambil judul penelitian "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada PT Bank Interim Indonesia". Berbagai teori yang mendasari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Bank

Bank adalah lembaga keuangan yang memiliki kewenangan untuk menerima simpanan uang, menyalurkan uang, dan menerbitkan banknote. Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 Pasal 1 Ayat (2), bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau bentuk lain untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Muniarty et al. (2020) menyebutkan bahwa bank berperan sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus) dan pihak yang membutuhkan dana (defisit), dengan mengelola sumber modal dari satu pihak dan menyalurkannya ke berbagai pihak untuk kepentingan ekonomi. Sehingga, bank bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat dengan menghimpun dan menyalurkan dana.

2. Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan adalah representasi dari keadaan keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, yang meliputi aspek pengelolaan dan distribusi dana. Menurut Hertina & Novena (2023), kinerja keuangan diartikan sebagai pencapaian manajemen, karena manajemen keuangan memiliki peran penting dalam mencapai tujuan keuangan perusahaan. meningkatkan nilai perusahaan, serta menghasilkan keuntungan secara optimal. Kinerja keuangan juga dianalisis untuk melihat perubahan yang terjadi dalam operasional perusahaan, apakah telah dijalankan dengan baik sesuai aturan keuangan yang berlaku. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi, penelitian ini menggunakan rasio keuangan sebagai metode perbandingan kinerja.

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan output dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai sarana komunikasi antara kegiatan perusahaan dan data keuangan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Marzuki & Widyawati (2013), laporan keuangan mencerminkan keadaan perusahaan, menunjukkan perkembangan atau penurunan dari satu periode ke periode berikutnya, serta memungkinkan perbandingan dengan perusahaan sejenis. Laporan ini menjadi bentuk tanggung jawab perusahaan kepada pihak eksternal, seperti kreditur dan investor (Fadhlurrahman & Tantra, 2022). Jenis laporan keuangan meliputi laporan laba rugi, yang menyajikan kinerja keuangan perusahaan; laporan neraca, yang menunjukkan aset, kewajiban, dan ekuitas; serta laporan arus kas, yang mencatat arus masuk dan keluar uang, penting untuk keberlangsungan operasional perusahaan.

4. Rasio Keuangan

Rasio keuangan memiliki peranan penting dalam penelitian ini karena digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Analisis laporan keuangan berfungsi untuk mengukur perbedaan kinerja keuangan suatu perusahaan seiring berjalannya waktu. Rasio solvabilitas, seperti Current Adequacy Ratio dan Debt to Equity Ratio DER, mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dengan menggunakan aset yang dimiliki. Rasio profitabilitas, seperti Net Profit Margin (NPM), , dan , menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang tersedia. Rasio Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) mengukur efisiensi operasional perusahaan, sedangkan rasio aktivitas seperti Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memutar aset melalui volume penjualan. Semua rasio ini mendukung analisis kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh.

5. Akuisisi

Konsep akuisisi, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan pernyataan Nomor 22, merujuk pada kombinasi perusahaan di mana satu perusahaan, sebagai pengakuisisi, mengambil alih kepemilikan dengan menyumbangkan aset, mengakui kewajiban, atau menerbitkan saham (Muslim, 2023). Akuisisi juga dikenal

dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) sebagai pengambilalihan, yaitu tindakan hukum yang dilakukan oleh badan hukum atau individu untuk mengambil alih saham suatu perusahaan sehingga terjadi peralihan kendali. Menurut Munawaroh et al. (2022), tujuan akuisisi meliputi ekspansi perusahaan, strategi pertumbuhan, pengurangan kapasitas berlebih dan kompetisi, memperoleh teknologi baru, berbagi pengetahuan, memperkuat bisnis inti, serta mendapatkan konsumen dari perusahaan yang diakuisisi.

Berdasarkan penjelasan dari landasan teori yang digunakan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Perbandingan CAR sebelum dan sesudah akuisisi

Rasio CAR menurut Munawaroh, R. K., Marcellina, M., & Soeroto, W. M. (2022) pada penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan nilai rasio CAR sesudah akuisisi. Hasil berbeda ditemukan dalam penelitian Amelia, A. R. (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa akuisisi tidak dapat meningkatkan CAR. Sehingga berdasarkan penelitian-penelitian tersebut rasio CAR terdapat perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi:

H₁ : Terdapat adanya perbedaan CAR sebelum dan sesudah akuisisi.

2. Perbandingan ROA sebelum dan sesudah akuisisi.

Rasio ROA dalam penelitian (Hertina & Novena, 2023) meningkat setelah akuisisi dibandingkan dengan sebelum akuisisi dilakukan. Selain itu, pada penelitian (Sihabudin et al., 2023) dan menurut Nurcahyani, A. (2023) pada penelitiannya juga menunjukkan adanya peningkatan setelah dilakukan akuisisi. Dari beberapa penelitian tersebut rasio ROA terdapat perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi. Sehingga hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H₂ : Terdapat adanya perbedaan ROA sebelum dan sesudah akuisisi.

3. Perbandingan ROE sebelum dan sesudah akuisisi.

Rasio ROE pada penelitian Fitriani, F., Riski Anggarini, D., & Angelica Cindiyasari Sihono, S. (2023) setelah akuisisi mengalami perubahan penurunan yang signifikan dibandingkan dengan sebelum dilakukan akuisisi. Berdasarkan penelitian tersebut rasio ROE terdapat perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi. Sehingga hipotesis yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H₃ : Terdapat adanya perbedaan ROE sebelum dan sesudah akuisisi.

4. Perbandingan NIM sebelum dan sesudah akuisisi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setianingrum (2021), terdapat perbedaan signifikan dalam nilai rasio NIM setelah akuisisi dibandingkan sebelum akuisisi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasio NIM mengalami perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi. Oleh karena itu, hipotesis yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H₄ : Terdapat adanya perbedaan NIM sebelum dan sesudah akuisisi.

5. Perbandingan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebelum dan sesudah akuisisi.

Dalam penelitian (Setianingrum, 2021), rasio BOPO menunjukkan peningkatan yang signifikan sebelum dan setelah akuisisi. Dari penelitian tersebut, terlihat bahwa rasio BOPO mengalami perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi. Oleh karena itu, hipotesis yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H₅ : Terdapat adanya perbedaan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebelum dan sesudah akuisisi.

6. Perbandingan perbedaan Net Profit Margin (NPM) sebelum dan sesudah akuisisi.

Rasio NPM dalam penelitian Nurcahyani, A. (2023) menunjukkan adanya penurunan

setelah akuisisi, sedangkan sebelum akuisisi tidak terjadi perubahan. Penelitian tersebut mengindikasikan perbedaan antara kondisi sebelum dan sesudah akuisisi. Hipotesis yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H₆: Terdapat adanya perbedaan *Net Profit Margin* (NPM) sebelum dan sesudah akuisisi.

7. Perbandingan DER sebelum dan sesudah akuisisi.

Rasio DER menurut Yuliantari dan Baskara (2023) menunjukkan adanya perubahan yang tidak signifikan setelah akuisisi jika dibandingkan dengan sebelum akuisisi dilakukan. Penelitian tersebut menemukan bahwa rasio DER mengalami perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi. Hipotesis yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H₇: Terdapat adanya perbedaan DER sebelum dan sesudah akuisisi.

8. Perbandingan Total Asset Turn Over (TATO) sebelum dan sesudah akuisisi.

Rasio TATO pada penelitian (Kadek Gita Cahyani & Gst Bgs Wiksuana, 2024) menunjukkan perubahan peningkatan setelah akuisisi. Sedangkan, menurut (Yuliantari & Baskara, 2023) pada penelitiannya menunjukkan adanya perubahan penurunan setelah akuisisi. Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat perbedaan pada rasio TATO sebelum dan sesudah akuisisi. Oleh karena itu, hipotesis yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H₈: Terdapat adanya perbedaan *Total Asset Turn Over* (TATO) sebelum dan sesudah akuisisi.

9. Peningkatan kinerja keuangan setelah akuisisi dilihat dari CAR, ROA, ROE, NIM, BOPO, NPM, DER, dan TATO.

Rasio CAR pada penelitian Munawaroh, R. K., Marcellina, M., & Soeroto, W. M. (2022) menunjukkan adanya perubahan peningkatan setelah akuisisi pada rasio CAR. Pada penelitian (Hertina & Novena, 2023) rasio ROA menunjukkan adanya peningkatan setelah akuisisi. Selanjutnya pada penelitian Yuliantari, N. L., & Baskara, I. G. K. (2023) rasio ROE, DER, dan TATO menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan kinerja keuangan setelah akuisisi. Pada rasio NIM dan BOPO pada penelitian (Setianingrum, 2021) menunjukkan adanya peningkatan setelah akuisisi dan rasio NPM pada penelitian Nurcahyani, A. (2023) mengalami penurunan setelah akuisisi. Sehingga, hipotesis yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H₉: Terdapat adanya perubahan peningkatan CAR, ROA, ROE, NIM, BOPO, NPM, DER, dan TATO Perusahaan setelah akuisisi.

METODOLOGI

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif yang memanfaatkan data numerik yang dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari data deret waktu laporan keuangan PT Bank Interim Indonesia selama 5 tahun sebelum akuisisi (2014-2018) dan 5 tahun setelah akuisisi (2019-2023). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode sampling jenuh, di mana seluruh populasi dijadikan sampel, sehingga diperoleh 10 sampel. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan yang tersedia di situs resmi PT BCA Tbk dan Otoritas Jasa Keuangan. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi serta studi pustaka dari buku, jurnal, dan sumber literatur lainnya.

Variabel kinerja keuangan diukur melalui beberapa rasio keuangan seperti CAR, ROA, ROE, NIM, BOPO, NPM, DER, dan TATO. Metode analisis data meliputi uji normalitas dan uji beda dengan software SPSS. Jika data berdistribusi normal, maka uji yang digunakan adalah paired sample t-test; sedangkan jika data tidak berdistribusi normal, uji yang dipakai adalah uji Wilcoxon. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi, di mana jika $\text{sig} < 0,05$, maka terdapat perbedaan

signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Perusahaan

PT Bank Interim Indonesia sebelumnya dikenal sebagai Bank Rabobank International Indonesia, yang merupakan bagian dari Rabobank Group, penyedia jasa keuangan asal Belanda yang awalnya bernama PT Rabobank Duta. Rabobank Group memiliki peringkat kredit yang tinggi, pengetahuan pasar yang kuat, serta jaringan luas yang mendukung pertumbuhan dan kinerja Rabobank Indonesia. Bank ini memiliki 33 cabang yang tersebar di seluruh Indonesia. Pada 11 Desember 2019, Bank Central Asia (BCA) melakukan akuisisi terhadap Rabobank International Indonesia senilai Rp 397 miliar, dengan proses pengalihan saham yang dilaksanakan pada 25 September 2020 setelah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Akuisisi ini mendukung program konsolidasi di sektor perbankan Indonesia serta memperkuat anak perusahaan BCA, yaitu PT Bank BCA Syariah, melalui rencana penggabungan dengan Bank Interim. Setelah penggabungan pada 10 Desember 2020, BCA Syariah menjadi perusahaan yang menerima penggabungan, sedangkan Bank Rabobank Indonesia secara resmi berubah nama menjadi Bank Interim Indonesia.

2. Data dan Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di PT Bank Interim Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari laporan keuangan PT Bank Interim Indonesia serta laporan keuangan perusahaan pengakuisisi, yaitu PT BCA Tbk, dengan periode lima tahun sebelum akuisisi (2014-2018) dan lima tahun setelah akuisisi (2019-2023). Data yang diperoleh dalam penelitian ini diambil dari situs resmi perusahaan yang telah diakuisisi, yaitu PT BCA (<https://www.bca.co.id/>), dan situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (<https://www.ojk.go.id/>). Berikut adalah data yang berhasil dikumpulkan:

Tabel 1. Data Kinerja Keuangan PT Bank Interim Indonesia

	Tahun	CAR	ROA	ROE	NIM	BOPO	NPM	DER	TATO
Sebelum Akuisisi	2014	0,169	0,029	0,216	0,054	0,486	0,542	6,358	0,054
	2015	0,187	0,030	0,199	0,057	0,516	0,522	5,704	0,057
	2016	0,219	0,030	0,181	0,056	0,530	0,529	5,074	0,056
	2017	0,231	0,030	0,175	0,053	0,431	0,574	4,793	0,053
	2018	0,234	0,031	0,169	0,052	0,425	0,590	4,542	0,052
Sesudah Akuisisi	2019	0,238	0,030	0,163	0,052	0,418	0,579	4,385	0,052
	2020	0,258	0,025	0,149	0,048	0,382	0,518	4,982	0,048
	2021	0,257	0,026	0,161	0,044	0,358	0,599	5,191	0,044
	2022	0,258	0,031	0,188	0,047	0,345	0,666	4,599	0,047
	2023	0,294	0,035	0,206	0,051	0,345	0,683	4,885	0,051

Sumber Data Laporan Keuangan PT Bank Interim Indonesia

3. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan metode one sample Kolmogorov Smirnov menggunakan SPSS. Data dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal. Berikut ini disajikan hasil uji normalitas untuk masing-masing rasio dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Sesudah Akuisisi One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	N	Kolmogorov e Smirnov	Asymp.Sig. (2-tailed)	Ket.
CAR	5	0,352	0,042	Tidak Normal
ROA	5	0,199	0,200	Normal
ROE	5	0,271	0,200	Normal
NIM	5	0,189	0,200	Normal
BOPO	5	0,246	0,200	Normal
NPM	5	0,201	0,200	Normal
DER	5	0,196	0,200	Normal
TATO	5	0,189	0,200	Normal

Sumber: Penelitian yang telah diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2. diatas hasil output uji normalitas dijelaskan sebagai berikut:

Rasio Kecukupan Modal dengan nilai signifikansi $0,042 < 0,05$ menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal. dengan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. dengan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. dengan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dengan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Net Profit Margin (NPM) dengan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Debt Equity Ratio DER dengan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. TATO dengan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan variabel, hanya ada satu variabel yang tidak terdistribusi normal setelah akuisisi, yaitu variabel CAR.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Sebelum Akuisisi One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	N	Kolmogorov e Smirnov	Asymp.Sig. (2-tailed)	Ket.
CAR	5	0,252	0,200	Normal
ROA	5	0,203	0,200	Normal
ROE	5	0,241	0,200	Normal
NIM	5	0,209	0,200	Normal
BOPO	5	0,234	0,200	Normal
NPM	5	0,228	0,200	Normal
DER	5	0,217	0,200	Normal
TATO	5	0,209	0,200	Normal

Sumber: Penelitian yang telah diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3 di atas, hasil output uji normalitas dapat dijelaskan sebagai berikut: CAR dengan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. dengan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ juga menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. dengan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ mengindikasikan data terdistribusi normal. dengan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ menandakan bahwa data terdistribusi normal. BOPO dengan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. NPM dengan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ juga menunjukkan data terdistribusi normal. Debt Equity Ratio DER dengan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ mengindikasikan bahwa data terdistribusi normal. Total Asset Turn Over (TATO) dengan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Dengan demikian, secara keseluruhan, variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebelum akuisisi berdistribusi normal.

2. Uji Beda (Uji paired sample t test)

Uji berikutnya adalah uji beda atau uji paired sample t-test yang bertujuan untuk

mengetahui adanya perbedaan rasio sebelum dan sesudah akuisisi dengan menampilkan data rasio-rasio tersebut. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan menggunakan SPSS. Uji beda ini diterapkan pada data yang terdistribusi normal. Data akan dinyatakan memiliki perbedaan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, dan sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat perbedaan. Berikut adalah tabel hasil Uji Paired Sample t-test untuk masing-masing rasio:

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample t test

	Paired	Mean	Sig. (2-tailed)	Ket.
Pair 1	CAR Sebelum Akuisisi	0,208	0,004	Ada
	CAR Sesudah Akuisisi	0,261		Perbedaan
Pair 2	ROA Sebelum Akuisisi	0,030	0,806	Tidak Ada
	ROA Sesudah Akuisisi	0,029		Perbedaan
Pair 3	ROE Sebelum Akuisisi	0,188	0,455	Tidak Ada
	ROE Sesudah Akuisisi	0,173		Perbedaan
Pair 4	NIM Sebelum Akuisisi	0,054	0,057	Tidak Ada
	NIM Sesudah Akuisisi	0,048		Perbedaan
Pair 5	BOPO Sebelum Akuisisi	0,478	0,005	Ada
	BOPO Sesudah Akuisisi	0,370		Perbedaan
Pair 6	NPM Sebelum Akuisisi	0,551	0,036	Ada
	NPM Sesudah Akuisisi	0,609		Perbedaan
Pair 7	DER Sebelum Akuisisi	5,294	0,304	Tidak Ada
	DER Sesudah Akuisisi	4,808		Perbedaan
Pair 8	TATO Sebelum Akuisisi	0,054	0,057	Tidak Ada
	TATO Sesudah Akuisisi	0,048		Perbedaan

Sumber: Penelitian yang telah diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4 di atas, hasil keluaran uji Paired Sample t-test dijelaskan sebagai berikut: Analisis terhadap beberapa rasio keuangan PT Bank Interim Indonesia sebelum dan sesudah akuisisi menunjukkan adanya perbedaan pada beberapa rasio. CAR dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan nilai signifikansi masing-masing 0,004 dan 0,005. Begitu pula dengan Net Profit Margin (NPM), yang juga menunjukkan perbedaan signifikan dengan nilai signifikansi 0,036. Namun, rasio keuangan lainnya, seperti , , , Debt to Equity Ratio DER, dan Total Asset Turn Over (TATO), tidak menunjukkan perbedaan signifikan, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Tabel 5. Rata-rata Kinerja Keuangan Bank Interim Indonesia Sebelum dan Sesudah Akuisisi Tahun 2014-2023

Penilaian Kinerja	Rata-rata Rasio	Rata-rata Rasio	Naik/Turun	Kesimpulan
	Keuangan 5 Tahun Sebelum Akuisisi	Keuangan 5 Tahun Sesudah Akuisisi		
CAR	0,208	0,261	Naik	Kinerja Baik
ROA	0,030	0,029	Turun	Kinerja Baik
ROE	0,188	0,173	Turun	Kinerja Kurang Baik
NIM	0,054	0,048	Turun	Kinerja Tidak Baik
BOPO	0,478	0,370	Turun	Kinerja Baik
NPM	0,551	0,609	Naik	Kinerja Baik
DER	5,294	4,808	Turun	Kinerja Baik
TATO	0,054	0,048	Turun	Kinerja Tidak Baik

Sumber: Penelitian yang telah diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5. Rata-rata Kinerja Keuangan Bank Interim Indonesia Sebelum dan Sesudah Akuisisi Tahun 2014-2023, dijelaskan sebagai berikut:

Setelah akuisisi, kinerja keuangan PT Bank Interim Indonesia menunjukkan hasil yang beragam. CAR meningkat dari 0,208 menjadi 0,216, yang mencerminkan kinerja yang positif. Meskipun mengalami penurunan dari 0,030 menjadi 0,029, bank tetap memenuhi standar Bank Indonesia, sehingga kinerjanya tetap dianggap baik. Namun, turun dari 0,188 menjadi 0,173, yang menunjukkan kinerja yang kurang baik. juga menurun dari 0,054 menjadi 0,048, menandakan kinerja yang tidak memuaskan. Di sisi lain, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) turun dari 0,478 menjadi 0,370, yang menunjukkan kinerja yang baik karena efisiensi biaya operasional. Net Profit Margin (NPM) meningkat dari 0,551 menjadi 0,609, menandakan kinerja yang positif. Debt to Equity Ratio DER menurun dari 5,294 menjadi 4,808, yang menunjukkan pengelolaan utang yang lebih baik. Namun, TATO mengalami penurunan dari 0,054 menjadi 0,048, menandakan kinerja yang kurang baik dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Perbedaan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Bank Interim Indonesia

Hasil penelitian mengenai variabel CAR menunjukkan adanya perbedaan antara kondisi sebelum dan setelah akuisisi di PT Bank Interim Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji paired sample t-test yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,004, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah akuisisi. Dari uji yang telah dilakukan, rata-rata CAR sebelum akuisisi tercatat sebesar 0,208, sedangkan setelah akuisisi meningkat menjadi 0,261. Ini mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan rata-rata CAR antara periode sebelum dan setelah akuisisi. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang penilaian kesehatan bank, semakin tinggi nilai CAR, semakin sehat bank tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PT Bank Interim Indonesia berhasil mengoptimalkan CAR dengan baik, karena setelah akuisisi, nilai CAR mengalami peningkatan dan terdapat perubahan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Munawaroh, R. K., Marcellina, M., dan Soeroto, W. M. (2022), yang menunjukkan adanya perbedaan pada CAR sebelum dan setelah akuisisi. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan CAR sebelum dan sesudah akuisisi dapat diterima.

Perbedaan *Return On Asset* (ROA) sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Bank Interim Indonesia?

Hasil penelitian mengenai variabel menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi di PT Bank Interim Indonesia. Hal ini terlihat dari hasil uji paired sample t-test yang menunjukkan nilai signifikansi $0,806 > 0,05$, yang berarti tidak ada perbedaan antara periode sebelum dan sesudah akuisisi. Dari hasil pengujian yang dilakukan, rata-rata ROA sebelum akuisisi tercatat sebesar 0,030, sedangkan sesudah akuisisi menjadi 0,029. Ini menunjukkan bahwa rata-rata ROA mengalami penurunan. Menurut Ryzga Al'akbar (2016), Ayu Oktyas Putri (2015), dan Putri Yanindha Sari (2017), hasil ROA yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi daya hasil (earning power) perusahaan, semakin efisien perputaran aset, dan semakin tinggi profit margin yang diperoleh. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PT Bank Interim Indonesia tidak dapat mengoptimalkan ROA dengan baik karena setelah akuisisi, nilai ROA tidak menunjukkan peningkatan, sehingga perusahaan mengalami penurunan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kadek Gita Cahyani & Gst Bgs Wiksuana, 2024) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi ditolak.

Perbedaan *Return On Equity* (ROE) sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Bank Interim Indonesia

Hasil penelitian pada variabel menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara periode sebelum dan sesudah akuisisi di PT Bank Interim Indonesia. Hal ini terlihat dari hasil uji paired sample t-test yang menunjukkan nilai signifikansi 0,455, yang lebih besar dari 0,05, sehingga menyimpulkan tidak ada perbedaan antara kedua periode tersebut. Dari hasil uji yang dilakukan, terlihat bahwa rata-rata ROE sebelum akuisisi adalah 0,188, sedangkan setelah akuisisi menjadi 0,173. Ini menunjukkan bahwa rata-rata ROE mengalami penurunan setelah akuisisi. Menurut (Sugiono et al., 2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa hasil dari pengembalian atas ekuitas berpengaruh terhadap seberapa besar kontribusi ekuitas terhadap laba bersih. Dengan demikian dapat diketahui bahwa PT Bank Interim Indonesia tidak mampu untuk menggunakan aktiva dan ekuitas yang dimiliki dalam mengelola perusahaan sehingga mengalami penurunan pada laba bersih. Artinya PT Bank Interim Indonesia belum mampu mengoptimalkan kinerja keuangan sesudah akuisisi dan mengalami penurunan pada .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hertina & Novena, 2023) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi ditolak.

Perbedaan *Net Interest Margin* (NIM) sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Bank Interim Indonesia

Hasil penelitian mengenai variabel menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi di PT Bank Interim Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji paired sample t-test yang menunjukkan nilai signifikansi $0,057 > 0,05$, yang berarti tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi di PT Bank Interim Indonesia. Dari hasil uji yang telah dilakukan, terlihat bahwa nilai rata-rata NIM sebelum akuisisi adalah 0,054 dan setelah akuisisi menjadi 0,048. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai NIM mengalami penurunan sebelum dan sesudah akuisisi. Widyanto (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penurunan NIM disebabkan oleh banyaknya dana yang disimpan dalam bentuk investasi likuid. Dengan kata lain, PT Bank Interim Indonesia tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik karena target penyaluran kredit tidak tercapai dan likuiditas yang terlalu tinggi mengakibatkan penurunan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amelia, 2016) yang Menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada sebelum dan sesudah akuisisi. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi ditolak.

Perbedaan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Bank Interim Indonesia

Hasil penelitian mengenai variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi di PT Bank Interim Indonesia. Hal ini terlihat dari hasil uji paired sample t-test yang menunjukkan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi di PT Bank Interim Indonesia. Dari hasil uji yang dilakukan, terlihat bahwa nilai rata-rata BOPO sebelum akuisisi adalah 0,478, sedangkan setelah akuisisi menjadi 0,370. Ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata BOPO mengalami penurunan setelah akuisisi. Menurut (Amelia, 2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa semakin kecil nilai BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan. Sehingga dapat diketahui bahwa PT Bank Interim Indonesia mampu dalam mengelola perusahaan karena dapat meminimalisir beban operasional perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan Bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setianingrum, 2021) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebelum dan sesudah akuisisi diterima.

Perbedaan *Net Profit Margin* (NPM) sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Bank Interim Indonesia

Hasil penelitian mengenai variabel Net Profit Margin (NPM) menunjukkan adanya perbedaan antara kondisi sebelum dan sesudah akuisisi di PT Bank Interim Indonesia. Perbedaan ini dapat dilihat dari hasil uji paired sample t-test yang menunjukkan nilai signifikansi $0,036 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Bank Interim Indonesia. Dari hasil uji yang dilakukan, terlihat bahwa rata-rata NPM sebelum akuisisi sebesar 0,551 meningkat menjadi 0,609 setelah akuisisi. Ini menunjukkan bahwa rata-rata NPM mengalami peningkatan setelah akuisisi. Menurut Harahap (2013, 304) dalam penelitiannya, ia menyatakan bahwa peningkatan laba bersih yang diraih perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan berimplikasi pada tingginya NPM suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Interim Indonesia dapat mengelola perusahaan dengan baik, karena mampu meningkatkan kinerja keuangan bank melalui peningkatan laba bersih dan pengoptimalan NPM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurchayani, 2023) Net Profit Margin (NPM) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara

periode sebelum dan setelah akuisisi. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa Net Profit Margin (NPM) mengalami perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi dapat diterima.

Perbedaan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Bank Interim Indonesia

Hasil penelitian pada variabel Debt to Equity Ratio DER menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan setelah akuisisi di PT Bank Interim Indonesia. Hal ini terlihat dari hasil uji paired sample t-test yang menunjukkan nilai signifikansi $0,304 > 0,05$, yang berarti tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi di PT Bank Interim Indonesia. Dari hasil uji yang telah dilakukan, terlihat bahwa nilai rata-rata DER sebelum akuisisi adalah 5,294 dan setelah akuisisi menjadi 4,808. Ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata DER mengalami penurunan. Semakin kecil nilai DER suatu perusahaan, semakin baik perusahaan tersebut dalam mengatur ekuitas dan likuiditas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PT Bank Interim Indonesia mengalami penurunan utang, tetapi perbedaan tersebut belum signifikan setelah akuisisi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadhlurrahman & Tantra, 2022) yang menyatakan bahwa DER tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan DER terdapat perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi ditolak.

Perbedaan *Total Asset Turn Over* (TATO) sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Bank Interim Indonesia

Hasil penelitian pada variabel TATO menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara periode sebelum dan sesudah akuisisi di PT Bank Interim Indonesia. Hal ini terlihat dari hasil uji paired sample t-test yang memperlihatkan nilai signifikansi $0,057 > 0,05$, yang berarti tidak ada perbedaan signifikan sebelum dan sesudah akuisisi. Dari hasil uji yang dilakukan, terlihat bahwa nilai rata-rata TATO sebelum akuisisi adalah 0,054, sedangkan sesudah akuisisi menjadi 0,048. Ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan pada nilai rata-rata TATO sebelum dan sesudah akuisisi. (Siahaan et al., 2015) Dalam penelitiannya, dinyatakan bahwa penurunan TATO disebabkan oleh perusahaan yang tidak mampu mengoptimalkan penggunaan aktiva, sehingga penjualannya menurun. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Interim Indonesia tidak berhasil mengoptimalkan aktiva perusahaan setelah akuisisi, yang mengakibatkan penurunan penjualan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kadek Gita Cahyani & Gst Bgs Wiksuana, 2024) TATO tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan TATO sebelum dan sesudah akuisisi ditolak.

Kinerja Keuangan PT Bank Interim Indonesia meningkat setelah akuisisi dilihat dari CAR, ROA, ROE, NIM, BOPO, NPM, DER, TATO

Hasil penelitian yang dilakukan pada PT Bank Interim Indonesia berdasarkan data dan uji paired sample t-test menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Bank Interim Indonesia, jika dilihat dari CAR, ROA, ROE, NIM, BOPO, NPM, DER, dan TATO, terdapat beberapa rasio keuangan yang mengalami kenaikan dan beberapa lainnya mengalami penurunan. Pada rasio solvabilitas, kondisi kinerja keuangan yang dilihat dari CAR setelah akuisisi dapat dikatakan baik. Rata-rata rasio keuangan setelah akuisisi mengalami kenaikan sebesar 0,261 atau 26,1%, yang telah memenuhi kriteria standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu lebih dari 8%. Pada rasio Debt to Equity Ratio DER, kinerja keuangan bank setelah akuisisi juga dapat dikatakan baik, dengan rata-rata rasio keuangan setelah akuisisi turun sebesar 4,808, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengatur dan menekan penggunaan utang dalam pengelolaannya. Selanjutnya pada rasio aktivitas yaitu *Total Asset Turn Over* (TATO) kinerja keuangan bank setelah akuisisi dapat dikatakan tidak baik. Rata-rata rasio keuangan setelah akuisisi mengalami penurunan sebesar 0,048 yang artinya Perusahaan Perusahaan tidak dapat mengoptimalkan dalam penggunaan aktiva. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siahaan et al., 2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penurunan TATO diakibatkan oleh perusahaan yang tidak bisa mengoptimalkan penggunaan aktiva Perusahaan sehingga penjualan menurun.

Pada rasio profitabilitas, kinerja keuangan bank yang diukur melalui setelah akuisisi dapat dinyatakan tidak baik. Rata-rata rasio keuangan setelah akuisisi mengalami penurunan sebesar 0,048 atau 4,8%, yang menunjukkan perubahan signifikan pasca-akuisisi, karena rasio NIM menurun dan tidak memenuhi kriteria standar Bank Indonesia yang sebesar >6%. Selanjutnya, pada rasio , kinerja keuangan bank setelah akuisisi dapat dikatakan baik. Rata-rata rasio keuangan setelah akuisisi menurun sebesar 0,029 atau 2,9%, namun penurunan ini masih dalam batas kriteria standar Bank Indonesia yang sebesar >1,22%. Hasil dari rasio menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank setelah akuisisi kurang baik. Rata-rata rasio keuangan setelah akuisisi menurun sebesar 0,173 atau 17,3%, yang hampir mencapai batas kriteria standar Bank Indonesia yang sebesar >17,5%. Pada rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), kinerja keuangan bank setelah akuisisi dapat dikatakan baik, dengan rata-rata rasio keuangan setelah akuisisi menurun sebesar 0,370 atau 37%. Semakin kecil nilai BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh Perusahaan (Amelia, 2016) selain itu, hal ini sesuai dengan kriteria standar Bank Indonesia yaitu sebesar <94%. Pada rasio *Net Profit Margin* (NPM) kinerja keuangan bank setelah akuisisi dapat dikatakan baik. Rata-rata rasio keuangan setelah akuisisi meningkat sebesar 0,609 atau 6,09% rasio ini dapat dikatakan baik karena mengalami peningkatan dan sesuai dengan kriteria standar Bank Indonesia yaitu sebesar >5%.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan secara statistik bahwa kinerja keuangan PT Bank Interim Indonesia setelah akuisisi menunjukkan performa yang baik pada rasio CAR, ROA, BOPO, NPM, dan DER. Namun, rasio ROE menunjukkan kinerja yang kurang baik, sedangkan rasio NIM dan TATO memiliki kinerja yang tidak baik. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh, R. K., Marcellina, M., & Soeroto, W. M. (2022), yang menunjukkan bahwa akuisisi memberikan perubahan signifikan pada rasio CAR, harga saham, dan laba bersih yang meningkat, tetapi tidak memberikan perubahan signifikan pada rasio ROA dan ROE.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi di PT Bank Interim Indonesia, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada CAR , BOPO, dan NPM, yang menunjukkan adanya peningkatan kinerja keuangan setelah akuisisi. Sementara itu, juga mengalami peningkatan, meskipun tidak signifikan. Di sisi lain, , , dan Total Asset Turn Over (TATO) tidak menunjukkan perubahan signifikan setelah akuisisi. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti penggunaan satu objek penelitian dan jumlah variabel yang dianalisis yang terbatas, yakni hanya delapan rasio keuangan. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas cakupan objek pada sektor perbankan lainnya, menambah variabel, serta memperpanjang durasi penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca, perbankan, serta investor dalam memahami dan mengelola kinerja keuangan perusahaan yang telah melakukan akuisisi. PT Bank Interim Indonesia diharapkan dapat lebih memaksimalkan penjualan dan mengoptimalkan pengelolaan aset untuk meningkatkan rasio yang mengalami penurunan seperti ROE, NIM, dan TATO, guna meningkatkan laba bersih perusahaan dan mendukung keputusan keuangan yang lebih matang.

Referensi :

Munawaroh, R. K., Marcellina, M., & Soeroto, W. M. (2022). Analisis Akuisisi Pt Bank Royal Indonesia Oleh Pt Bank Central Asia Tbk. *Sebatik*, 26(1), 17–25.
<https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i1.1838>

Putri, D. D., & Yunita, I. (2023). Analisis Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan

- Sesudah Melakukan Akuisisi Pada Perusahaan Pengakuisisi (Studi Kasus Perusahaan Publik Non-Keuangan Yang Melakukan Akuisisi Pada Tahun 2019). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 14–25. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.2953>
- Amelia, A. R. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012). *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1–8.
- Sihabudin, Robby Fauji, & Elva Natalia Ramadan. (2023). ANALISIS PERBANADINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER ATAU AKUISISI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Melakukan Merger atau Akuisisi Tahun 2017-2018). *Buana Ilmu*, 7(2), 238–251. <https://doi.org/10.36805/bi.v7i2.5482>
- Setianingrum, W. (2021). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PADA PT BRI AGRONIAGA Tbk. *UMS Library*, 1–13.
- Hertina, D., & Novena, A. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Studi Kasus Pada PT. Bank Central Asia Tbk Dan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 2545–2554. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.7529>
- Yuliantari, N. L., & Baskara, I. G. K. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(02), 229. <https://doi.org/10.24843/eeb.2023.v12.i02.p08>
- Utari, N. A., Asriany, A., & Hamid, R. S. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2020. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 536–545. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.630>
- Firdaus, G. R., & Dara, S. R. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Melakukan Akuisisi Dan Merger Pada Perusahaan Non Keuangan. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 63–74. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v2i2.184>
- Muslim, M. (2023). Analysis of Corporate Financial Performance Before and After Acquisition. *Advances in Management & Financial Reporting*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.60079/amfr.v1i2.86>
- Borodin, A., Ziyadin, S., Islyam, G., & Panaedova, G. (2020). Impact of mergers and acquisitions on companies' financial performance. *Journal of International Studies*, 13(2), 34–47. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2020/13-2/3>
- Fadhilurrahman, A., & Tantra, T. (2022). JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , YUME : Journal of Management, 7(2), 2024 | 1271

- dan Akuntansi). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 595.
- Marzuki, M. A., & Widyawati, N. (2013). Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi: Studi Pada PT Bank CIMB Niaga. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 1(2), 222–238.
- Ghosh, S., & Dutta, S. (2016). Mergers and acquisitions: A comparative review of literature. *Industrija*, 44(1), 187–208. <https://doi.org/10.5937/industrija1-9798>
- Kadek Gita Cahyani, N., & Gst Bgs Wiksuana, I. (2024). Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Sesudah Akuisisi di Bursa Efek Indonesia. *Public Service And Governance Journal*, 5(2).
- Sugiono, Setiadi, D., & Anwar, S. (2020). Pengaruh Penjualan Terhadap . *Jurnal Investasi*, 6(1), 50–58.
- Siahaan, Y., Jubi, & Inrawan, A. (2015). ANALISIS TOTAL ASSETS TURNOVER DAN PADA PT AKASHA WIRA INTERNASIONAL, Tbk. YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal FINANCIAL*, 1(1), 1.
- Dhela, L., Dewi, L., Aryanti, W. N., & Anggraeni, N. R. (n.d.). *Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perbankan di Indonesia*.
- Muniarty, P., Surya Abbas, D., Fatira, M. A., Sugiri, D., Nurfadilah, D., Moridu, I., Nugroho, L., Irwansyah, R., Gede Satriawan, D., Maulida, S., Syam Budi Bakroh, D., Sudarmanto, E., Kembauw, E., Hafizh, M., & Rismawati, N. (2020). *MANAJEMEN PERBANKAN*. www.penerbitwidina.com
- Fitriani, F., Riski Anggarini, D., & Angelica Cindiyasari Sihono, S. (2023). Authors. (Year). Title of the article. In *JEB. Journal of Economic and Business Research* (Vol. 3, Issue 1). <http://jurnal.teknokrat.ac.id/index.php/JEB>
- Nurchayani, A. (2023). Analisis Laporan Keuangan Bank BCA Syariah Periode 2017-2021 Menggunakan Metode CAMEL. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(11), 24–30. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8062131>
- Chen, Y., Lok, C. L., Phua, L. K., & Quah, K. (2019). the Impact of Mergers and Acquisitions on Financial Performance of Listed Companies in China. *International Journal of Entrepreneurship and Management Practices*, 2(8), 01–12. <https://doi.org/10.35631/ijemp.28001>.